

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK MASYARAKAT DALAM DEMOKRASI LOKAL
(Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota
Baharu Kabupaten Aceh Singkil)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TIKA SOLIN

NIM. 170801088

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Soin
NIM : 170801088
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Demokrasi Lokal (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil)

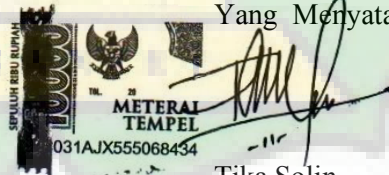
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2022
Yang Menyatakan,



Tika Solin

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK MASYARAKAT DALAM DEMOKRASI LOKAL
(Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota
Baharu Kabupaten Aceh Singkil)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Politik

Oleh:

TIKA SOLIN

NIM. 170801088

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Politik

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

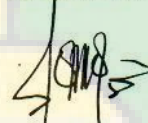
Pembimbing I,



Eka Januar, M.Soc.,Sc

NIP. 198401012015031003

Pembimbing II,



Ramzi Murziqin, MA

NIP. 198605132019031006

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK MASYARAKAT DALAM DEMOKRASI LOKAL
(Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota
Baharu Kabupaten Aceh Singkil)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Falkutas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022 M
11 Rabiul Akhir 1443 H

Banda Aceh,

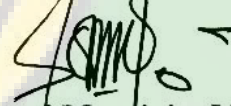
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



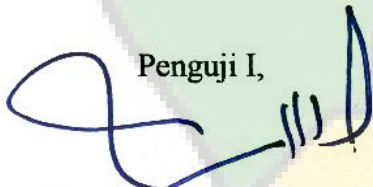
Eka Januar, M.Soc.,Sc
NIP. 198401012015031003

Sekretaris,



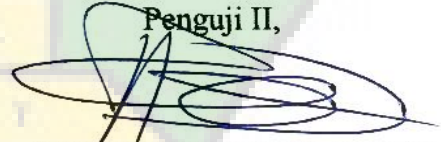
Ramzi Murziqin, MA
NIP. 198605132019031006

Penguji I,



Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA.
NIP. 197309212000032004

Penguji II,



Renaldi Safriansyah, M.HSc
NIDN. 2007017903

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

ABSTRAK

Pendidikan masyarakat di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil masih rendah, hal ini terlihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang dimulai dari Starata-1 (10 orang) SLTA (65 orang) SLTP (34 orang) SD (151 orang) dan yang tidak sekolah/tidak tamat SD sederajat (404 orang), banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang tertinggi. Namun pada saat pemilihan kepala desa partisipasi masyarakat sangat tinggi, meskipun tingkat pendidikan masyarakat rendah tetapi partisipasi masyarakat tidak mempengaruhi hal tersebut. Skripsi ini ingin menjelaskan beberapa hal diantaranya, pertama partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil, kedua pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa, selanjutnya harapan yang menjadi motivasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi pemilihan kepala desa kedepannya di Desa Samardua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mencari dan menganalisis data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil memiliki kesadaran pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa meskipun pendidikannya rendah, namun tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang tidak mempengaruhi partisipasinya dalam memilih meskipun masyarakat yang berpendidikan tinggi ada yang bersikap apatis, tidak ingin terlibat dalam politik. Masyarakat juga memiliki harapan yang menjadi motivasi kedepannya dalam memilih kepala desa yang lebih baik di Desa Samardua. Kesimpulannya partisipasi dan pendidikan memang berkaitan, akan tetapi tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang tidak mempengaruhi partisipasinya dalam mewujudkan tujuan untuk perubahan desa yang lebih maju lagi.

Kata Kunci : *Partisipasi masyarakat, pendidikan, pemilihan kepala desa*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Demokrasi Lokal (Studi kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil)”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah berhasil membawa umat manusia dari alam kebodohan atau jahiliyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu beban studi atau sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan pada Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh sebab itu, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak khususnya pihak terkait yang membutuhkan data hasil penelitian ini. Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan perlu adanya kritik, masukan dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dikemudian hari. Terimakasih kepada semuanya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin YaaRabbal A’lamin.

Dalam proses penulisan skripsi ini, harus disadari bahwa tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi serta partisipasi

dari berbagai pihak yang terlibat untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Abdullah Sani, Lc.,M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kedua orangtua tercinta terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Kundek Solin dan Ibunda Nungkek Barus yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, membina, serta selalu menyertakan penulis dengan do'a dan kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Eka Januar, M.Soc.,Sc, dan Bapak Ramzi Murziqin, MA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendidik, memberikan saran dan motivasi serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis akui banyak sekali ilmu yang penulis dapatkan selama bimbingan.
6. Seluruh dosen-dosen FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh terutama dosen Program Studi Ilmu Politik yang selama perkuliahan telah tulus dan ikhlas mendidik serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

7. Informan yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi yang penulis butuhkan.
8. Semua saudara/i kandung yang selalu memberikan semangat teruntuk Hengki Solin S. Pd, Rendi Solin, Sinta Solin dan Parmita Solin.
9. Serta semua orang-orang terdekat terdiri dari: Maulana Ramadhan, Risnida Andini Putri Amd.Kes, Raviqa Della, Siska Azkia SE, Nurjannah Berutu S.Pd, Intan S.Pd, Siti Zuleha S.Pd, Sri Indah Lestari Br.Solin S.Ap, Meri Agustina, Asma Yunita S.Pd, Marlina Bancin, Putri Latifah, Maghfirah, Juliati Br. Zega, Nurjannah, Halimatussa'diah Berutu, teman-teman asrama IDB1, teman-teman seinstansi magang, teman-teman pada masa KPM-DRI, teman-teman Ipmakob, kepengurusan Hipmasil, teman-teman seasrama putri Aceh Singkil, beserta teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semua kebaikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, segala kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak. Demikian semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

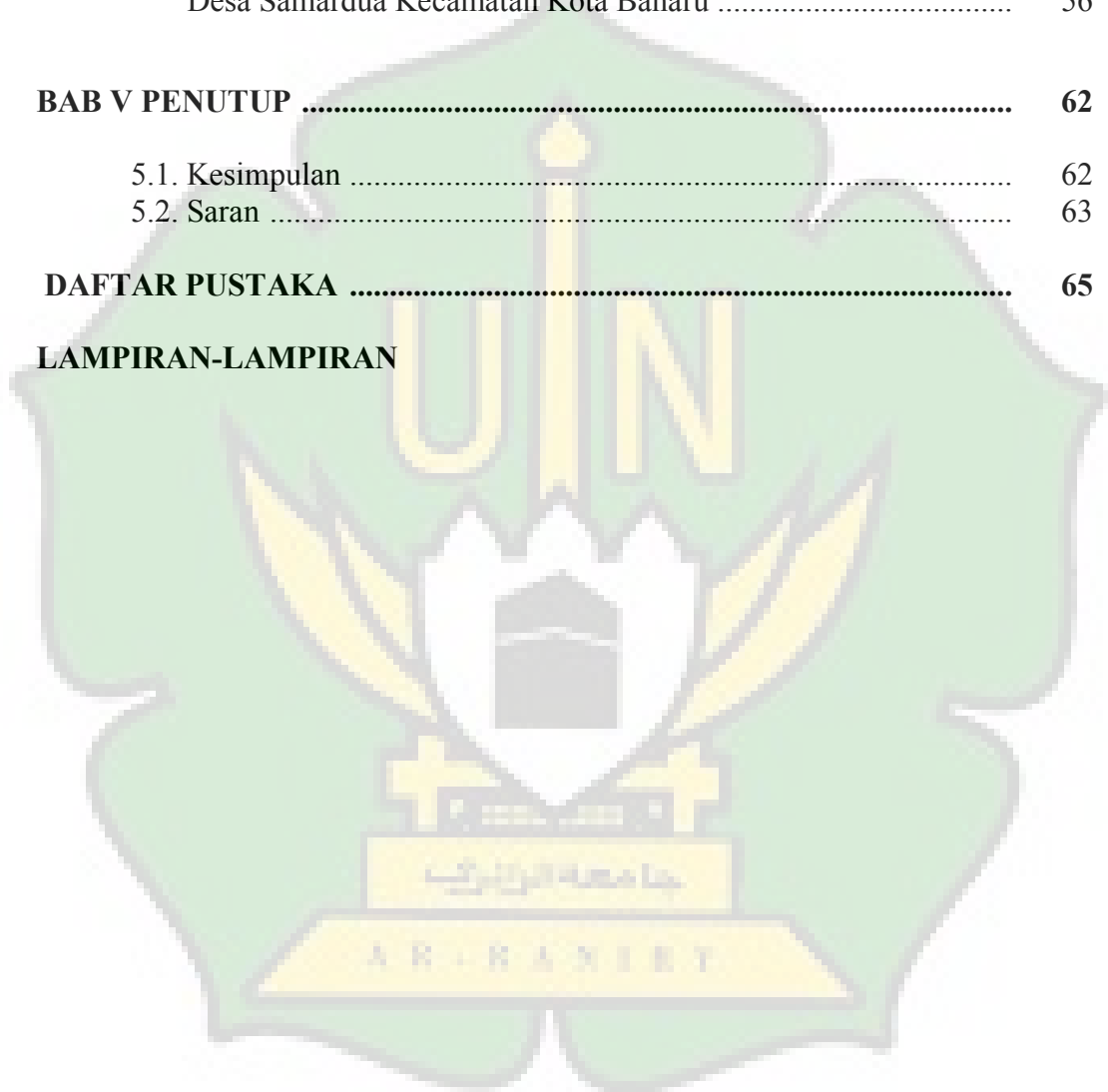
Banda Aceh, 13 Januari 2022
Penulis,

Tika Solin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	11
2.1.1. Pengertian Partisipasi Politik.....	12
2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik	15
2.1.3. Demokrasi Lokal	18
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Pendekatan Penelitian	23
3.2. Fokus Penelitian	24
3.3. Lokasi Penelitian	24
3.4. Jenis dan Sumber Data	24
3.5. Informan Penelitian	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data	26
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Gambaran umum Desa Samardua	32
4.1.1. Latar Belakang Desa	32
4.1.2. Kondisi Sosial Masyarakat.....	34
4.1.3. Kondisi Politik desa samardua	35
4.1.4. Budaya desa samardua	36

4.1.5. Tingkat Pendidikan Masyarakat	39
4.2. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu	42
4.3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa	50
4.4. Harapan yang menjadi motivasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi pemilihan kepala desa kedepannya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu	56
BAB V PENUTUP	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	24
Tabel 4.1 Data masyarakat Desa Samardua	31
Tabel 4.2 Data pekerjaan masyarakat Desa Samardua	31
Tabel 4.3 Data pendidikan masyarakat Desa Samardua	40
Tabel 4.4 Data perolehan suara sah pemilihan kepala desa	41
Tabel 4.5 Daftar pemilih tetap berdasarkan tingkat pendidikannya	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten yang ada di Aceh memiliki pendidikan yang masih rendah, khususnya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu, dikarenakan banyak masyarakat yang memilih setelah tamat SMA/Sederajat langsung bekerja baik itu sebagai buruh, petani dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan hanya sekedar tamat SD, bahkan ada juga yang tidak tamat sekolah baik itu SD, SMP, dan SMA. Hal ini tentunya berpengaruh bagi pengetahuan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam berpolitik.

Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil masyarakatnya ada yang berpendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah jenjang pendidikan yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah dapat berupa; Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah berupa Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bentuk lainnya yang sederajat. Sedangkan pendidikan tinggi adalah jenjang setelah

pendidikan menengah yang berupa program pendidikan diploma, sarjana, magister dan lain sebagainya¹.

Masyarakat di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi, meskipun pendidikan masyarakatnya dikelas rendah namun tidak mempengaruhi partisipasinya dalam pemilihan kepala desa. Walaupun masih ada juga yang hanya sekedar ikut-ikutan dari arahan orang lain atau mengikuti arahan mulut ke mulut (*door to door*). Namun mereka memiliki wawasan tentang pentingnya berpartisipasi dalam berpolitik. Karena ini menentukan arah kemajuan Desa dalam 5 tahun kedepan.

Tingkat pendidikan di Kecamatan Kota Baharu masih rendah, dikarenakan banyak masyarakat yang pendidikannya hanya sampai di tingkat SMA atau SMK saja, bahkan ada yang tidak tamat SD, SMP dan SMA. Tidak banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi, partisipasi politik masyarakat dari yang berpendidikan kelas tinggi dengan yang berpendidikan kelas rendah hampir sama. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki harapan terhadap kemajuan Desa Samardua, maka dari itu masyarakat tidak menyalahkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa.

Mereka memiliki harapan supaya Desa Samardua lebih baik kedepannya, tindakan atau partisipasi yang ditunjukkan dalam mewujudkan keinginan tersebut.

¹Jenjang pendidikan menurut Pasal 1 angka 8 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Artikel Rendra Topan "*Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan di Indonesia*", Diakses pada tanggal 10 April 2019.

Pendidikan kelas tinggi atau rendah tidak sama saja, partisipasi mereka tinggi dalam pemilihan kepala desa. Dikarenakan mereka memiliki harapan agar desa kedepannya lebih baik, baik dari segi pembangunan, ekonomi maupun hal lainnya. Ada alasan tersendiri juga untuk kepentingan pribadi, jika kepala desa yang terpilih baik tentunya bisa membantu kepentingan masyarakat seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dan bisa meminjamkan uang untuk usaha ekonomi. Walaupun masih ada juga masyarakat yang hanya ikut-ikutan dalam pemilihan kepala desa dan ada juga yang memang faktor paksaan dari keluarga.

Pemilihan kepala desa bagi penduduk desa adalah sebuah wahana penting bagi mereka, karena nasib mereka kedepan ditentukan dari pemimpin yang mereka pilih secara langsung. Oleh karena itu masyarakat desa selalu mengharapkan pemimpin atau kepala desa yang bisa memimpin dengan baik untuk kedepannya. Pemilihan kepala desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat, partisipasi politik masyarakat desa akan berjalan dengan lancar apabila ada perilaku politik dari masyarakat desa dan sosialisasi politik serta komunikasi politik yang baik dari para bakal calon kepala desa mengenai visi dan misi atau program kerja yang akan dilaksanakan².

Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan umum pada masing-masing individu, dan termasuk didalamnya peningkatan dan penguasaan teori serta keterampilan dalam memutuskan terhadap persoalan-

²Marselina Kareth, Skripsi: *“Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Kampung (Suatu Studi di Desa Karetubun Distrik Ayamaru Utara Kabupaten Maybrat)*. 2016. Hlm 2.

persoalan yang menyangkut kegiatan yang mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu pendidikan yang tinggi sangat berpengaruh dalam memberikan informasi-informasi tentang politik dan persoalan tentang politik, serta bisa mengembangkan sebuah kecakapan dalam menganalisa dan menciptakan minat serta kemampuan berpolitik.³

Pendidikan berpolitik bagi masyarakat sangat diperlukan agar mereka dapat menentukan pilihan politiknya secara cerdas dan untuk menjamin kualitas hasil pemilukada. Dalam konteks pranata masyarakat mempresentasikan kepentingannya, memilih dan dipilih adalah salah satu hak asasi bagi manusia, untuk itu parpol adalah salah satu pilar demokrasi yang idealnya memberikan pendidikan politik dan pencerahan kepada rakyat sebagai konstituennya.

Dalam demokrasi lokal, seperti kontestasi pemilihan kepala desa Samardua Kecamatan Kota Baharu tingkat partisipasi masyarakat desa samardua masih dikatakan rendah, namun hingga saat ini belum diketahui faktor apa yang mempengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Demokrasi Lokal (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil)”.

³Aang Nofitra, “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2014”. *JOM FISIP*. Vol. 3 No. 2, 2016. Hal. 3

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Demokrasi Lokal (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil)”. Atas dasar penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di desa Samardua Kecamatan Kota Baharu?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa?
3. Apa saja harapan yang menjadi motivasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi pemilihan kepala desa kedepannya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut maka hal-hal yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat

Dalam Demokrasi Lokal (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil)

b. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum diatas kemudian memunculkan tujuan khusus untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di desa samardua kecamatan kota baharu.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa.
3. Untuk mengetahui harapan masyarakat yang menjadi motivasi mereka dalam meningkatkan partisipasi pemilihan kepala desa kedepannya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sesuatu yang berguna dalam tataran teoritis bagi pengembangan keilmuan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penulis juga berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya fakta-fakta dan teori tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat khususnya dalam pemilihan kepala desa, selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembaca khususnya mahasiswa/i jurusan Ilmu Politik Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti dan desa (Objek Penelitian).

1. Untuk menambah wawasan kepada masyarakat tentang partisipasi politik. Serta kita bisa melihat seberapa besar partisipasi politik yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan.
2. Sebagai salah satu bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada masyarakat dalam melakukan tugasnya dan menggunakan hak suaranya dalam setiap pemilihan yang dilakukan, baik itu tingkat daerah maupun provinsi.
3. Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan petunjuk dan sebagai bahan acuan bagi aktivitas ilmiah terutama dalam rangka penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar sarjana ilmu politik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk melihat gambaran persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemudian penelitian terdahulu dilihat untuk dijadikan acuan yang mendukung dalam proses penelitian. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Vintan Trisasti Putri dan Sri Sedar Marhaeni (2021)

Penelitian Vintan dan Sri (2021), berjudul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik (Studi Kasus Pemilihan Bupati Banyuwangi 2020 Di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi)*”, inti dari penelitian ini ialah partisipasi politik masyarakat sebagai bagian dari partisipasi sosial pada umumnya sangatlah menentukan berhasilnya pembangunan nasional, khususnya pembangunan di bidang kehidupan politik.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi melalui beberapa teknik partisipasi politik masyarakat sebagai bagian dari partisipasi sosial pada umumnya

sangatlah menentukan berhasilnya pembangunan nasional, khususnya pembangunan di bidang kehidupan politik. Tingkat pendidikan di Banyuwangi sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam politik. Apalagi dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan bupati Banyuwangi.

2. Penelitian Fernando Marpaung (2016)

Penelitian Fernando Marpaung (2016), berjudul “*Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota 2012 (Studi Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur RT 004/RW 003 Tanjungpinang)*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota 2012 (Studi Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur RT 004/RW 003 Tanjungpinang).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan nilai dari koefisien determinasi yang sudah dihitung maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara pendidikan terhadap partisipasi politik sebesar 19,71%. Sedangkan 80,29% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat diketahui berdasarkan hasil dari nilai koefisien determinasi bahwa pendidikan mempengaruhi partisipasi politik sebesar 19,71% dimana hal ini berdasarkan kriteria dari koefisien determinasi bahwa pengaruh pendidikan terhadap partisipasi politik termasuk dalam kategori pengaruh yang rendah.⁴

⁴Fernando Marpaung, Skripsi: *Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota 2012 (Studi Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur RT 004/RW 003 Tanjungpinang)*. (Tanjungpinang: UMRH, 2016) Hlm. 1

3. Penelitian Lidya (2018)

Penelitian Lidya (2018), berjudul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Langsung Kepala Kecamatan Singkil Utara (Studi Kasus Desa Gosong Telaga Timur, Ketapang Indah, Kampung Baru)*, Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menjelaskan beberapa hal diantaranya, pertama pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemilihan langsung Kepala Desa di 3 Desa dalam Kecamatan Singkil Utara, kedua tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan langsung Kepala Desa di 3 Desa dalam Kecamatan Singkil Utara, ketiga faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat komunitarian dalam pemilihan langsung Kepala Desa di 3 Desa dalam Kecamatan Singkil Utara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa budaya komunitarian sangat kuat di masyarakat sehingga partisipasi politik terikat oleh rasa kekeluargaan, dan motivasi masyarakat dalam memilih bukan karena rasionalitas, serta tingkat pendidikan tidak mempengaruhi partisipasi karena dominan masyarakat yang berpendidikan bersikap apatis dan tidak ingin terlibat dalam proses politik.

4. Penelitian Achlak Asmara Yasa

Penelitian Achlak Asmara Yasa, berjudul:”Partisipasi politik Masyarakat Pada Pilkada Serentak 2015 Di Kabupaten Gowa (Studi Terhadap Pemilih Pemula Di Kel. Batang Kaluku Kec. Somba Opu Kab. Gowa)”. Hasil penelitian menggambarkan pertama, bahwa masyarakat pemilih pemula yang ada

dikelurahan Batang Kaluku sudah cukup ikut serta dalam proses pemilihan kepala daerah, namun hanya pada tahapan ikut serta dalam memberikan hak suaranya ketika pemungutan suara berlangsung.

Kedua, bahwa partisipasi politik masyarakat pemilih pemula dikelurahan Batang Kaluku sudah sangat baik (aktif) yang dapat di lihat dari tingginya masyarakat pemilih pemula untuk ikut serta dalam proses pemilihan pilkada, dengan harapan sosok pemimpin yang terpilih nantinya dapat membawa daerah mereka lebih baik lagi. Kurangnya pemahaman politik serta proses penyampaian informasi mengenai politik merupakan salah satu faktor penghambat bagi masyarakat pemilih pemula.

2.2. Landasan Teori

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia teori dapat berarti “Pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau (kejadian)”, misalnya teori tentang kejadian bumi atau pembentukan negara. Selanjutnya teori juga diartikan sebagai “asas dan pengetahuan” misalnya teori mengendarai mobil, teori karang-mengarang, teori hitung dagang. Teori juga sebagai “pendapat, cara, dan aturan untuk melakukan sesuatu” yang contohnya bisa ditangkap dalam ungkapan “teorinya memang mudah, tetapi prakteknya sukar”.⁵

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori

⁵Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*, (Jawa Timur: PT. Revka Petra Media, Cet-I 2016), Hlm. 2-3.

mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.

2.2.1. Definisi Partisipasi Politik

Miriam Budiarto menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah anggota parlemen, dan sebagainya.⁶

Partisipasi politik secara harafiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini yang terjadi maka istilah yang tepat adalah mobilisasi politik. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Herbert McClosky mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka

⁶Budiarto, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal 367.

mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.⁷

Partisipasi politik masyarakat merupakan salah satu kegiatan politik yang harus dilakukan oleh setiap warga negara terutama pada negara yang menganut paham demokrasi. Tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat menjadi tolak ukur bahwa masyarakat tersebut memiliki atau tidak memiliki kepekaan terhadap setiap masalah politik serta ada atau tidaknya keinginan untuk ikut terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tersebut telah ikut mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat yang demokratis.

Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan umum pada masing-masing individu, dan termasuk didalamnya peningkatan dan penguasaan teori serta keterampilan dalam memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan yang mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu pendidikan yang tinggi sangat berpengaruh dalam memberikan informasi-informasi tentang politik dan persoalan tentang politik, serta bisa mengembangkan sebuah kecakapan dalam menganalisa dan menciptakan minat serta adalah kegiatan kemampuan berpolitik.⁸

Partisipasi politik warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah partisipasi

⁷T.O Ihromi, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), Hal. 491.

⁸Aang Nofitra, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2014". *JOM FISIP*. Vol. 3 No. 2, 2016. Hlm. 3

dapat bersifat individual atau kolektif, mantap atau sporadic, terorganisir atau spontan, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif. Partisipasi politik terbagi menjadi dua yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintah. Sebaliknya, kegiatan yang termasuk dalam kategori partisipasi pasif berupa kegiatan-kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.

Bentuk partisipasi politik seorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (*Voting*) untuk memilih calon wakil rakyat atau untuk memilih Kepala Negara. Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai berikut:

- a. Menduduki jabatan politik atau administrasi.
- b. Mencari jabatan politik atau administrasi.
- c. Mencari anggota aktif dalam suatu organisasi politik.
- d. Menjadi anggota pasif dalam suatu organisasi politik.
- e. Menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi semi politik.
- f. Menjadi anggota pasif dalam suatu organisasi semi politik.
- g. Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi.
- h. Partisipasi dalam diskusi politik internal.

i. Partisipasi dalam pemungutan suara.⁹

Bentuk-bentuk partisipasi politik berdasarkan jumlah pelakunya yang dikategorikan menjadi dua yaitu partisipasi individual dan partisipasi kolektif. Partisipasi individual dapat terwujud kegiatan seperti menulis surat yang berisi tuntutan atau keluhan kepada pemerintah. Partisipasi kolektif adalah bahwa kegiatan warga negara secara serentak dimaksudkan untuk mempengaruhi penguasa seperti dalam kegiatan pemilu.¹⁰

Partisipasi ekstra formal pada umumnya berbentuk pernyataan publik dan pelaporan tentang penyimpangan atau pelanggaran dalam proses-proses elektoral, yang meliputi pula penyampaian kritik serta masukan kepada institusi penyelenggara pemilu. Dua bentuk partisipasi masyarakat dalam konteks pemantauan proses pemilu tersebut, baik partisipasi formal maupun ekstra formal, merupakan wujud dari kekuatan masyarakat sipil. Selama tahap-tahap penyelenggaraan pemilu atau pemilihan kepala daerah (pilkada), mereka telah memberikan kontribusi politik signifikan dalam mengawal terselenggaranya kontestasi demokrasi yang efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.¹¹

2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ramlan Surbakti menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang.

⁹Rafael Raga Maran, *Perempuan dalam Fiqih Politik*, (Bandung: Mizan, 2001) Hlm. 77

¹⁰Sudijono Sastroatmodjo, *Partisipasi Politik*, (Semarang: Press, 1995) Hlm. 77

¹¹<https://genbest.kompas.com/read/2018/02/23/17152991/partisipasi-politik-masyarakat-dalam-pemantauan-pemilu>

Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya.

Selain itu ada faktor yang berdiri sendiri Artinya bahwa rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud status sosial yaitu kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik dan kepercayaan terhadap Banyak pertimbangan dalam menggunakan hak pilihnya.

Partisipasi politik masyarakat sebagai bagian dari partisipasi sosial pada umumnya sangatlah menentukan berhasilnya Pembangunan nasional, khususnya pembangunan di bidang kehidupan politik. Partisipasi itu nampak dalam kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah. Partisipasi politik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan khususnya pendidikan politik dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kesadaran politiknya. Pendidikan politik

yang baik dapat memberikan pemahaman pada warga masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Surbakti beberapa faktor yang menyebabkan orang mau ikut atau tidak mau ikut dalam proses politik antara lain:

a. Status Sosial dan Ekonomi

Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik.

b. Situasi

Menurut Surbakti, situasi politik juga di pengaruhi oleh keadaan yang mempengaruhi actor secara langsung seperti cuaca, keluarga, kehadiran orang lain, keadaan ruang, suasana kelompok, dan ancaman.

c. Kesadaran politik

Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup.

d. Kepercayaan terhadap pemerintah

Kepercayaan terhadap pemerintah adalah penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah dia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat

dipegaruhi atau tidak, baik dalam pembuatan kebijakan-kebijakan atau pelaksanaan pemerintah.

- e. Perangsang partisipasi melalui sosialisasi media massa dan dikusi diskusi formal.¹²

2.2.3. Demokrasi Lokal

Pelaksanaan demokrasi menjadi momentum yang krusial bagi negara indonesia, sebab warga negara memiliki hak untuk berkontribusi dalam memilih pemimpin politik yang mencalonkan diri pada pemilihan untuk mendapatkan dukungan suara. Jika dilihat dari perspektif normatif pengertian menurut Robert A. Dahl, demokrasi merupakan sistem yang secara mutlak bertanggung jawab pada warga negaranya, namun dari perspektif empirik seperti Joseph Schumpeter, demokrasi merupakan sistem untuk memilih mengambil keputusan melalui pemilu periodik.

Pentingnya partisipasi rakyat di negara demokrasi sangat menentukan keberlangsungan hidup suatu negara, maka rakyat memiliki *Power* dalam pengambilan keputusan di bidang politik dan bidang pemerintahan, melalui keterwakilan maupun langsung dan pernyataan pendapat baik lisan ataupun tulisan yang dilindungi secara konstitusional. Karenanya hakikat dari demokrasi yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Hal ini juga berkaitan dengan pemerintahan desa.

¹²Yasa Asmara Ahclak, Skripsi: “*Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Serentak 2015 Di Kabupaten Gowa (Studi Terhadap Pemilih Pemula Di kel. Batang kaluku Kec. Somba Opu Kab. Gowa)*”. 2018. Hlm 19-20.

Pemerintahan desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Dalam pemerintahan desa, kepala desa lah yang bertanggung jawab mengatur desanya agar menjadi baik serta terciptanya tujuan bersama rakyat sekitar sehingga warga bisa hidup nyaman dan tentram. Tugasnya sebagai kepala desa tidak sama dengan presiden karena kepala desa bisa mengenal langsung warganya yang berada di desa tersebut tetapi presiden melakukan interaksi dengan masyarakat luas sehingga belum tentu mengenal langsung dengan rakyatnya¹³.

Sebagai perwujudan bukti sebuah negara menerapkan sistem demokrasi ialah dengan menggelar perhelatan pemilihan umum. Sistem pemilihan umum merupakan salah satu sistem atau kelembagaan penting di dalam sistem demokrasi. Penerapan sistem pemilihan umum di indonesia masih terbilang belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kehendak masyarakat indonesia baik di daerah perkotaan terlebih-lebih di daerah pedesaan atau dusun sekalipun.

Masyarakat indonesia pada umumnya telah mampu mengikuti proses pemilu dan menghormati hasil pemilu, namun pemilu di indonesia masih banyak menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Pemilu menjadi indikator yang paling mudah dalam menentukan sebuah negara tersebut demokratis atau

¹³Brinda Talenta, Skripsi: "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi kasus: Desa Firdaus Estate Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai Tahun 2019)", (Universitas Sumatera Utara, 2020) Hal. 3

tidak, karena pemilu memberikan sebuah momentum kepada masyarakat untuk menentukan arah perkembangan sebuah negara.¹⁴

Dewasa ini demokrasi adalah suatu kata yang sangat terpuji dan telah menjadi tujuan bagi banyak orang dan bangsa di seluruh dunia. Namun demikian, pengertian mengenai demokrasi itu sukar untuk dipahami. Kita mengetahui bahwa demokrasi berasal-nyaris secara eksklusif dari wilayah politik. Dahl, Coppedge, dan Rainicke membahasakan bahwa ketika ada yang mendefinisikan demokrasi secara ideal atau juga disebut sebagai definisi populistik tentang demokrasi yakni sebuah sistem pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat maka pengertian demokrasi demikian tidak pernah ada dalam sejarah umat manusia. Tidak ada pemerintahan dijalankan langsung oleh semua rakyat dan tidak pernah ada pemerintahan sepenuhnya untuk semua rakyat.

Dalam praktiknya yang menjalankan pemerintahan bukan rakyat, tapi elite yang jumlahnya jauh lebih sedikit. Juga tidak pernah ada hasil pemerintahan itu untuk rakyat semuanya secara merata, tapi selalu ada perbedaan antara yang mendapatkan jauh lebih banyak dan yang mendapatkan jauh lebih sedikit. Karena itu, ketika pengertian *demokrasi populistik* hendak dipertahankan, Dahl mengusulkan konsep *poliarki* sebagai pengganti dari konsep demokrasi populistik tersebut. Poliarki dinilai lebih realistik untuk menggambarkan tentang sebuah fenomena politik tertentu dalam sejarah peradaban manusia sebab poliarki

¹⁴Iqbal M. Mujtahid, [http. Makalah Pendidikan Politik Terpadu Bagi Masyarakat Menuju Pemilu 2014 sesuai dengan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas 2013.co.id](http://www.makalahpendidikanpolitikterpadubagimasyarakatmenujuPemilu2014sesuaidenganPrinsipTransparansiDanAkuntabilitas2013.co.id), Hal 1-2.

mengacu pada sebuah sistem pemerintahan oleh *banyak rakyat* bukan oleh *semua rakyat*, oleh *banyak orang*, bukan *semua orang*.¹⁵

Dahl membahasakan juga bahwa demokrasi dalam pengertian poliarki ini adalah sebuah sistem pemerintahan dengan ciri-ciri berikut ini: adanya kebebasan warga Negara dalam sistem tersebut untuk:

1. Membentuk dan ikut serta dalam organisasi
2. berekspresi atau berpendapat
3. Menjadi pejabat public
4. Melakukan persaingan atau kontestasi di antara warga dalam rangka memperebutkan jabatan-jabatan publik penting
5. Memberikan suara dalam pemilihan umum
6. Ada pemilihan umum yang jujur
7. Adanya sumber-sumber informasi alternatif di luar yang diberikan pemerintah, dan
8. Adanya jaminan kelembagaan bahwa setiap kebijakan pemerintah tergantung pada dukungan suara dan bentuk-bentuk ekspresi keinginan lainnya, dan arena itu harus ada jaminan pemilihan umum secara priodik sehingga setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terbuka untuk dievaluasi dan dipertanggungjawabkan dalam pemilihan umum tersebut.¹⁶

¹⁵Lihat Menakar Demokrasi di Indonesia: Indeks Demokrasi Indonesia 2009, UNDP, Hal

¹⁶*Ibid.* Hal 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Sedangkan pendekatan kualitatif yang dimaksud dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁷

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian terjun langsung kelapangan mempelajari, menganalisis, memperhatikan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan dan menggali data-data dan fakta-fakta yang ada di lapangan tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Demokrasi Lokal (Studi kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil)”. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

¹⁷Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2001), Hlm. 20.

pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹⁸

3.2. Fokus Penelitian

Pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan adanya fokus penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam demokrasi lokal (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil).

3.3. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil, dengan melihat pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam demokrasi lokal (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil).

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokkan data disesuaikan dengan karakteristik yang menyertainya. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸Sudarto, *Metode Penelitian filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm. 62.

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dipergustakaan atau dari laporan terdahulu, data sekunder disebut juga data tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang telah ada, Jurnal, dan sumber buku.

3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang di tempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya, karena itu yang paling penting bagaimana peneliti menemukan informan dan mendapatkan informan. Informan yaitu narasumber dalam penelitian atau orang yang menjadi sumber data bagi informasi penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1
Informan penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala desa	1
2	BP-Kam	1
3	Ketua Pemuda	1
4	Masyarakat	6

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sebagai upaya melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

3.6.1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Metode ini Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.6.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka dengan responden). Wawancara disini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.²⁰

¹⁹Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*” (Bandung : CV. Alfabeta, 2009) Hlm. 310.

²⁰Wawan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), Hlm. 56.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dari petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara tak terstruktur atau sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara, wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terbuka dan tidak terbatas.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti “barang-barang tertulis” atau suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, masyarakat dan autobiografi. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar dan merekam saat wawancara berlangsung, mengambil gambar saat berkunjung ke lokasi atau objek penelitian, dan mendatangi kepala desa dan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non-

statistika atau analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah apa yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya melandasi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dapat dipelajari dan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan data kualitatif model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari keempat komponen analisis data tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menanamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil penelitian dilapangan sebagai bahan mentah dirangkai direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok-pokok dari hasil penelitian untuk mempermudah penelitian dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali. Dari data-data tersebut peneliti membuat catatan atau rangkaian yang disusun secara sistematis.²¹

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang

²¹Hengku Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*” (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hlm.105.

dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks. Dalam data kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif agar mengurangi terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah didalam mengambil kesimpulan yang tidak berdasar. Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

c. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validasinya. Diperoleh dari data-data hasil wawancara, dokumentasi, kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal yang sering timbul.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang sudah diperoleh dari lapangan yaitu metode wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memilah data dan mengorganisasikan data kedalam klarifikasi, menjabarkan unit-unit, menyusun pola, memilah dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Serta membuat suatu kesimpulan agar mudah dipahami oleh khalayak dan diri sendiri. Berdasarkan dugaan awal yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang dan ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesis bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Metode suatu penelitian dengan pendekatan proposal yaitu analisis

data yang merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan penjabaran yang lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kejadian saat ini dan melihat keterkaitan variabel-variabel yang sudah ada.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Samardua

4.1.1. Latar Belakang Desa

Kabupaten Aceh Singkil dengan ibukota Singkil adalah sebuah kabupaten yang berada diujung selatan provinsi Aceh di pulau Sumatera, Indonesia. Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah yaitu daratan dan kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Singkil adalah kepulauan banyak yang terdiri dari Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat. Kabupaten ini memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota subulussalam
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara
4. Sebelah Barat bertabatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan.²²

Desa Samardua merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Kota Baharu, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, Indonesia. Aceh Singkil terdiri atas 11 kecamatan dan 120 gampong/desa. Kesebelas kecamatan tersebut

²²Ricky irbansyah, *Pengaruh Ulama dan Masyarakat Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tentang Adat Temetok Dalam Walimah Al-'Ursy*. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019. Situs: <http://repository.uinsu.ac.id>.

yakni terdiri dari kecamatan pulau banyak, kecamatan simpang kanan, kecamatan singkil, kecamatan gunung meriah, kecamatan singkil utara, kecamatan danau paris, kecamatan suro makmur, kecamatan kuala baru, kecamatan pulau banyak barat, kecamatan singkohor dan kecamatan kota baharu.

Kecamatan Kota Baharu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Aceh Singkil, Aceh, Indonesia. Kecamatan ini terdiri dari 9 desa/gampong, yakni desa butar, desa danau bungara, desa ladang bisik, desa lapahan buaya, desa lentong, desa muara pea, desa pea jambu, desa samardua dan desa sumber mukti. Adapaun data pekerjaan desa samardua sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data masyarakat Desa samardua

No	Dusun 1		Dusun 2		Dusun 3		Data Desa	
1	Laki-laki	93	Laki-laki	111	Laki-laki	128	Laki-laki	33
2	Perempuan	109	Perempuan	110	Perempuan	113	Perempuan	332
	Jumlah	202	Jumlah	221	Jumlah	241	Jumlah	664

Sumber: Data dari kantor Kepala desa di Desa Samardua

Tabel 4.2
Data Pekerjaan masyarakat di Desa Samardua

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani//pekebun	61
2	Nelayan//perikanan	13
3	Buruh	57
4	PNS	1
5	Karyawan Swasta	31
6	Pedagang	8
7	Bengkel	1
8	Belum Bekerja	346
9	Ibu Rumah Tangga	129

10	Tidak Bekerja	17
JUMLAH		664

Sumber: Data dari kantor Kepala Desa di Desa Samardua

4.1.2. Kondisi Sosial Masyarakat

Aceh Singkil kini menginjak usia 22 tahun, belum juga terlepas dari ketertinggalan, keterbelakangan, dan keterpurukan.²³ Salah satunya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu. Kondisi sosial di desa ini masih cukup tinggi seperti dalam hal kerja sama, gotong royong dan berpartisipasi dalam acara-acara yang ada di desa. Contohnya acara pesta sunatan/khitanan, pesta pernikahan, merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW, isra'mikraj, perayaan memeriahkan hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha, memeriahkan HUT RI, serta perayaan penutupan anak TPA. Masyarakat desa samardua ini ikut berpartisipasi dan menyukseskan semua acara yang ada di desa. Jarang masyarakat yang apatis dalam berbagai kegiatan yang ada di desa.

Di desa samardua kecamatan kota baharu masyarakatnya bersosial tinggi. Di desa ini tidak ada yang namanya perbedaaan antara orang miskin maupun kaya, hampir rata-rata masyarakat di desa ini berpenghasilan dari perkebunan sawit. Walaupun ada juga yang bekerja di PT. Nafasindo perkebunan sawit sebagai karyawan swasta, namun mereka juga memiliki penghasilan dari kebun sawit sendiri. Selain itu ada juga beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Dalam konteks sosial seperti gotong royong, pembangunan jalan, serta renovasi masjid masyarakat juga sangat antusias dalam hal tersebut.

²³Mashudi.2016. *Aceh Singkil yang (masih) tersingkir*. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2018 situs: <http://aceh.tribunnews.com/2016/12/01/aceh-singkil-yang-masih-tersingkir>.

4.1.3. Kondisi Politik Desa Samardua

Kondisi politik di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu masih dikatakan rendah, karena pendidikan masyarakat yang rendah. Sehingga wawasan masyarakat tidak luas mengenai politik khususnya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu. Akan tetapi, meskipun pendidikan di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu rendah. Namun, partisipasi masyarakat dalam berpolitik sangat tinggi dan banyak juga masyarakat yang memilih karena kesadaran diri sendiri, memiliki rasa tanggung jawab untuk memilih. Partisipasi masyarakat dalam memilih juga bisa dikatakan tinggi. Karena jarang masyarakat yang tidak ikut memilih melainkan mahasiswa/mahasiswi yang sedang tidak berada dikampung saat pemilihan kepala desa. selain itu, ada juga masyarakat yang memilih karena memang berdasarkan kepedulian terhadap desa, tentang pembangunan desa, kesejahteraan serta kerukunan desa untuk kedepannya.

4.1.4. Budaya Desa Samardua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²⁴ Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Hal. 169.

sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.²⁵

Ada beberapa macam ciri-ciri budaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Budaya bukan bawaan tapi dipelajari.
- b. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok dan dari generasi ke generasi.
- c. Budaya berdasarkan simbol.
- d. Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu.
- e. Budaya bersifat selektif, mempresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas.
- f. Berbagai unsur budaya saling berkaitan.
- g. Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain).²⁶

Budaya politik masyarakat di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu memiliki beberapa budaya, yaitu budaya politik subjek atau kaula dan budaya politik partisipan. Budaya politik subjek atau kaula disebut budaya politik yang sebenarnya masyarakatnya sudah maju dalam beberapa bidang seperti sosial dan

²⁵Waode Rosliya, *Perspektif Islam Terhadap Budaya Kabuenga Di Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi*, Diakses pada tanggal 07 September 2017 Situs: <http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/134>.

²⁶Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 122.

ekonominya. Pengetahuan terhadap budaya dan politik juga bisa dibilang tinggi, namun keikutsertaan mereka dalam budaya dan politik masih sangat minim. Namun budaya politik ini hanya beberapa masyarakat yang mengikutinya. Sedangkan budaya politik partisipan adalah budaya politik dimana masyarakatnya sudah sadar tahu apa itu politik dan masyarakatnya ikut serta di dalam politik ini secara aktif maupun pasif. Budaya ini terkait dalam budaya politik di Desa Samardua, walaupun tidak banyak pengetahuan masyarakat tentang politik tapi masyarakat aktif ikut serta dalam berperan tentang politik khususnya pemilihan kepala desa.

Budaya masyarakat di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu masih sangat kental. Masyarakatnya masih mengikuti budaya-budaya dari zaman dahulu dan sampai sekarang masih dikembangkan. Masyarakat desa samardua yang terkenal dengan budaya temetok, budaya marapola serta budaya keseniannya. Budaya temetok adalah kebiasaan masyarakat yang merupakan adat Aceh Singkil, yang dimana setiap acara pesta pernikahan maupun sunatan kaum beak (keluarga besar) akan dipanggil satu persatu untuk menepung tawari yang disunat atau mempelai, lalu memberikan uang dan nantinya akan dihitung oleh penentu beserta perwakilan keluarga berapa besar sumbangan uang yang didapat. Selanjutnya diumumkan setelah acara temetok selesai dilakukan oleh seluruh tamu undangan.

Budaya temetok ini bertujuan untuk membantu yang mengadakan acara pesta pernikahan maupun sunat rasul/khitanan. Namun, walaupun bertujuan untuk membantu yang mengadakan pesta uang pemberian dari kaum beak (keluarga

besar) itu akan dicatat dalam buku yang nantinya menjadi catatan bagi yang mengadakan pesta. Ketika para tamu undangan mengadakan pesta bisa dikembalikan lebih dari yang disumbangkan.

Budaya marapola adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa samardua kecamatan kota baharu. Dimana ketika ada salah satu warga yang melahirkan mereka akan melakukan acara berdo'a bersama. Acara ini bertujuan untuk menyambut kelahiran bayi sekaligus mendoakan keselamatan bayi. Di acara ini tak pernah lepas dengan namanya makan-makan, yang dimana kaum wanita membuat hidangan makanan ciri khas yang disebut dengan *Ditak* (beras ketan yang ditumbuk dengan kayu tumbuk dan diaduk dengan gula merah beserta kelapa lalu digumpul menggunakan tangan). *Ditak* adalah salah satu ciri khas makanan Aceh singkil, tetapi masyarakat jarang membuat makanan tersebut. Masyarakat hanya membuat pada saat acara marapola saja.

Budaya kesenian masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu yang masih sangat kental adalah kesenian tradisional yaitu Tarian Dampeng. Tarian dampeng ini merupakan kesenian adat Aceh Singkil, masyarakat desa samardua masih mengembangkan budaya kesenian ini. Tarian ini ditampilkan untuk merayakan pagelaran suatu adat penting. Tari dampeng ini biasanya ditampilkan disaat ada acara-acara penting seperti acara pesta khitanan, pesta pernikahan dan juga menyambut tamu-tamu besar dari pemerintahan atau dulunya diperagakan saat menyambut para raja-raja.

Tari dampeng merupakan tarian yang mengambil simbol keadaan kehidupan suku Aceh Singkil khususnya di kalangan pemuda-pemudi yang

menceritakan tentang kehidupan pemuda sepanjang perjalanan hidup sehari-hari. Tari dampeng ini memiliki fungsi sebagai hiburan sama seperti tari-tari lainnya.²⁷ Tarian ini diiringi dengan syair-syair khusus dengan menggunakan bahasa singkil. Bunyinya “*Hayoooo.. hayoooo... daaaag... ngaaaa.. auuualeeee... alalee adenamiya. Adenamiya lee kisah dampeng belen lae sukhaya.... hayooo hayooo daaag.. ngaaa*” (Ayo ayo dengar disana, disana ada kisah tari dampeng besar air sungai soraya. Ayo ayo dengar).

4.1.5. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa.²⁸ Pendidikan, seperti sifat sarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi ke generasi yang lain. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.²⁹

Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi:

²⁷Fira Ramayunika, *Bentuk Penyajian Tari Dampeng Di Kampong Sakop Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*, Di akses pada mei 2016 situs: <http://jim.unsyiah.ac.id>.

²⁸Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009). Hal 31

²⁹Tirtarahardja dan Sulo. *Pengantar Pengantar*. (Bandung: Rineka Cipta, 2005). Hal 5

1. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga organisasi.
2. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah.
3. Pendidikan non-formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.³⁰

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tinggi kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.³¹ Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo, jenjang pendidikan meliputi³²:

1. Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap,

³⁰Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal 15.

³¹Anwar Prabu Mangkunegara. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Refika Aditama, 2003), Hal 15

³²Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), Hal. 264-266.

pengetahuan, dan keterampilan. Disamping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

2. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, menengah kejuruan, menengah luar biasa, menengah kedinasan dan menengah keagamaan.

3. Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi serta kesenian.

Pendidikan memang sangatlah penting. Namun, tingkat pendidikan di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu masuk dalam kategori rendah. Berikut tergambar dalam tabel tingkat pendidikan masyarakat yang berdasarkan dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai ke pendidikan tinggi:

Tabel 4.3
Data Pendidikan masyarakat Desa Samardua

No	Jenjang Sekolah	Jumlah
1	Strata-1	10 orang
2	SLTA	65 orang
3	SLTP	34 orang
4	SD	151 orang
5	Tidak sekolah/tidak tamat SD sederajat	404 orang

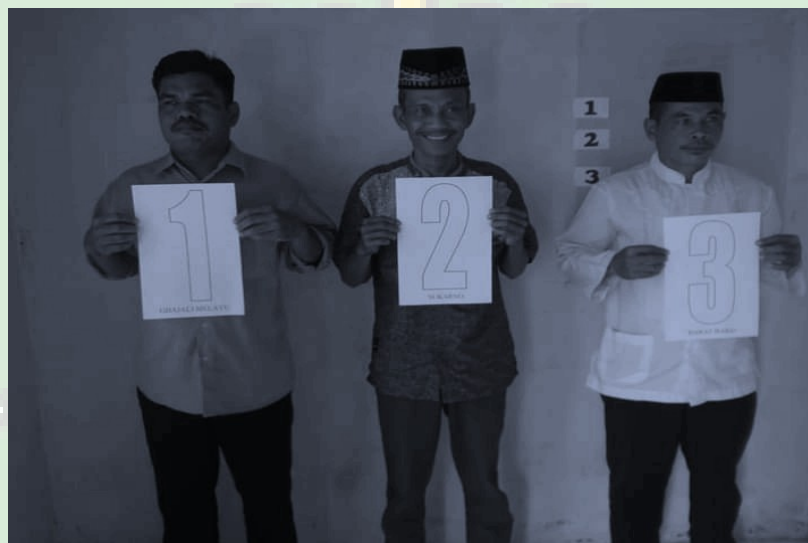
Sumber: Data dari kantor Kepala desa di Desa Samardua

4.2. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu

Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat sendiri atau kelompok, tertata atau otomatis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif. Fungsi utama partai politik adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-programnya berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan partai politik dalam sistem politik demokratis untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan itu adalah dengan melalui mekanisme pemilihan umum. Terkait

dengan tugas tersebut maka menjadi tugas partai politik untuk mencari dukungan seluas-luasnya dari masyarakat agar tujuan itu dapat tercapai.³³

Pada Tahun 2019 masyarakat di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil melaksanakan pemilihan kepala desa secara langsung, dalam pemilihan tersebut terdapat tiga kandidat calon kepala desa yang mencalonkan diri. Berikut ini adalah calon kandidat kepala desa pada Tahun 2019, dari nomor urut 01, nomor urut 02 dan nomor urut 03 ialah sebagai berikut:



Gambar 4.1: Kandidat Calon Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Samardua

Adapun hasil perolehan suara pemilihan Kepala desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil ialah seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

³³Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 368.

Data Perolehan Suara Sah Pemilihan Kepala Desa

No. Urut	Nama Calon Kepala Desa	Jumlah Perolehan Suara Sah
1	Rajali Melayu	115
2	Sukarno	174
3	Barat Bako	113

Sumber: Data dari kantor Kepala desa di Desa Samardua

Dari tabel diatas berikut jumlah perolehan suara pemilihan Kepala desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil³⁴:

1. DPT: 412 orang
2. Suara Sah: 402 orang
3. Suara Rusak: 3 orang
4. Golput: 7 orang

Berdasarkan hasil perolehan suara tersebut, sangat jelas bahwa masyarakat yang berpartisipasi sangat tinggi. Walaupun ada beberapa masyarakat yang tidak berpartisipasi, namun disini terlihat jelas banyak masyarakat ikut berperan dalam menentukan pemimpin desa kedepannya. Dari hasil DPT (*Daftar Pemilih Tetap*) ialah 412 orang, yang ikut berpartisipasi untuk memilih kepala desa pada tahun 2019 di Desa Samardua sebanyak 405 orang dan yang tidak memilih hanya 7 orang. Dari hasil ini terlihat jelas bahwa yang berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sebanyak 98% dan yang tidak berpartisipasi hanya 2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu dalam pemilihan kepala desa Tahun 2019 sangat tinggi.

³⁴Data dari kantor kepala desa di Desa Samardua

Partisipasi adalah salah satu aspek penting wujud demokrasi. Pendapat yang mendasari demokrasi dan partisipasi yaitu orang yang paling tahu tentang apa yang baik tentang dirinya adalah orang itu sendiri, karena keputusan dan kebijakan politik yang akan dilaksanakan oleh sebuah lembaga politik yang menyangkut dan mempengaruhi kehidupan masyarakat, maka masyarakat berhak ikut serta dalam menentukan isi keputusan politik tersebut, sama halnya dalam berpartisipasi pemilihan kepala desa secara langsung. Sekiranya keputusan masyarakat dalam memilih itu baik maka akan diikuti dan sekiranya tidak membawa keuntungan yang berarti bagi masyarakat maka akan ditinggalkan.³⁵ Sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil wawancara peneliti dengan Kepala desa Samardua, Kecamatan Kota Baharu, Kabupaten Aceh Singkil ialah:

*“Pemilihan kepala desa itu sangat penting. Karena masyarakat itu harus aktif langsung berpartisipasi dalam rangka pemilihan kepala desa karena yang berperan di desa yang merasakan efek dan kemajuan desa tersebut masyarakat itu sendiri juga. Jadi mereka juga punya hak pilih untuk memilih siapa kepala desa yang baik, siapa kepala desa yang memang bagus untuk dipilih”.*³⁶

Seseorang mau terlibat aktif dalam kegiatan partisipasi politik menurut Davis terdapat tiga unsur, yaitu:

1. Adanya penyertaan pikiran dan perasaan.
2. Adanya motivasi untuk berkontribusi.

³⁵Eka Januar. Skripsi: “Partai Politik Lokal dalam Konsep Aceh Utara (Studi di Kabupaten Aceh Utara), (Lhoksemawe: Malikussaleh, 2008). Hal 30

³⁶Wawancara dengan kepala desa pada tanggal 20 agustus 2021

3. Adanya tanggung jawab bersama.³⁷

Pemilihan kepala desa bagi penduduk desa adalah sebuah acara penting bagi mereka, karena nasib mereka kedepan ditentukan dari pemimpin yang mereka pilih secara langsung. Oleh karena itu, masyarakat desa selalu mengharapkan pemimpin atau kepala desa yang bisa memimpin dengan baik untuk kedepannya³⁸. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu kader posyandu di Desa Samardua melalui wawancara dibawah ini:

*“Menurut saya berpartisipasi atau ikut memilih dalam pemilihan kepala desa sangat penting. Karena satu suara saja sangat menentukan kemana arah desa kedepannya. Apalagi kalau berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemilihan kepala desa, itu sangat penting sekali. Ketika kita memiliki niat yang memang untuk membantu kelangsungan gimana nanti terselenggaranya supaya aman, itu sangat penting juga berpartisipasi”.*³⁹

Hal ini sama juga dengan wawancara salah satu masyarakat di Desa Samardua, Kecamatan Kota Baharu, Kabupaten Aceh Singkil mengatakan:

“Menurutku penting mo. Karena dakhi hendi mo kita itoh bahwasana pemilihan gecik en menentukan kemajuan kampong ta. Imo asa aku gunakan suara ku untuk memilih kepala desa si mendena, si memang pantas untuk dipilih. (Menurut saya ikut memilih dalam pemilihan kepala desa sangat penting. Karena dari sinilah kita tahu bahwasanya pemilihan kepala desa ini sangat menentukan kemajuan kampung/desa kita. Maka

³⁷Davis Keth, *Human Behaviorat Work: Organizational Behavior* (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1987), hlm. 145.

³⁸Johannis Kaawoan, “*Partisipasi Masyarakat Desa Liba Dalam Pemilihan Kepala Desa (Suatu Studi di Desa Liba Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa)*”, Jurnal jurusan ilmu pemerintahan, Vol. 3 No.3, (2019), Hal. 2.

³⁹Wawancara dengan kader posyandu pada tanggal 28 agustus 2021.

dari itu saya menggunakan hak pilih suara saya untuk memilih kepala desa yang terbaik, yang memang pantas untuk dipilih)”.⁴⁰

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa sangat penting bagi masyarakat. Karena partisipasi ini menentukan arah dan kemajuan desa kedepannya dalam masa kepemimpinan kepala desa yang akan dipilih. Maka dari itu masyarakat sangat teliti dalam menentukan keputusan. Tetapi ada juga masyarakat yang merasa kecewa kepada kepala-kepala desa yang terpilih, sehingga menimbulkan adanya masyarakat yang golput dalam pemilihan kepala desa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat di Desa Samardua, Kecamatan Kota Baharu, Kabupaten Aceh Singkil ialah sebagai berikut:

“Kalau ditanya penting tidaknya berpartisipasi. Jawaban saya pasti penting, karena dengan kita berpartisipasi kita bisa memilih kepala desa yang menurut kita baik. Jadi kalau tidak memilih otomatis kita Cuma menerima siapa yang terpilih. Akan tetapi saya tidak memilih karena menurut saya tidak ada yang pantas menjadi kepala desa. dari pada dipilih pun nanti hasilnya kecewa, lebih baik tidak memilih.”⁴¹

Partisipasi berasal dari dalam atau dari diri sendiri masyarakat tersebut. artinya meskipun diberi kesempatan oleh pemerintah atau negara tetapi kalau kemauan ataupun kemampuan tidak ada maka partisipasi tidak akan terwujud. Sebagaimana hasil lanjutan wawancara peneliti dengan Kepala desa Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil:

⁴⁰Wawancara dengan ibu Nungkek pada tanggal 02 September 2021.

⁴¹Wawancara dengan masyarakat pada tanggal 03 September 2021.

*“Menurut saya partisipasi masyarakat itu sangat penting. Karena masyarakat itu memang harus ikut serta, seperti yang saya bilang yang merasakan dampak kemajuan dan surutnya ekonomi di desa masyarakat itu sendiri juga. Jadi mereka harus ikut berpartisipasi, harus penuh partisipasi memilih kepala desa yang memang harus dipilih”.*⁴²

Hal ini sama dengan hasil wawancara peneliti dengan BP-Kam (Badan Permusyawaratan Kampung) di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil:

*“Partisipasi di Desa Samardua ini sangat tinggi dan saya apresiasi sekali, masyarakat Desa Samardua ini selalu beramain-ramai untuk berpartisipasi memilih kepala desa. walaupun pendidikan di desa ini rendah. Namun saya salut akan partisipasi masyarakat untuk menentukan pemimpin kedepannya”.*⁴³

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda Desa Samardua Kabupaten Aceh Singkil, beliau mengatakan:

*“Pendidikan di Desa Samardua ini memang dikatakan rendah, bahkan dalam dunia pendidikan kami tertinggal. Tapi yang saya lihat partisipasi masyarakat Desa Samardua ini sangat tinggi dan masyarakat juga berbondong-bondong dalam pemilihan kepala desa. hanya pendidikan masyarakat disini saja yang rendah tapi tidak dengan partisipasinya, saya rasa partisipasi masyarakat tidak dilihat dari pendidikannya karna pendidikan di Desa Samardua ini pun kebanyakan hanya sekedar tamat SD, namun partisipasinya tidak berpengaruh dengan semua itu”*⁴⁴.

Dalam pemilihan kepala desa, masyarakat berpartisipasi karena keinginan dan hak masyarakat tersebut dalam ikut berpartisipasi. Sebagaimana hasil

⁴²Wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 20 Agustus 2021.

⁴³Wawancara dengan Ketua BP-Kam pada tanggal 20 Agustus 2021.

⁴⁴Wawancara dengan Ketua Pemuda pada tanggal 01 September 2021.

wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil:

*“Saya memilih karena hak suara sendiri. Karena beda orang beda cara memilih, sejauh ini saya memilih berdasarkan hak suara sendiri karena jika kita memilih seharusnya memang tidak ada unsur lain, tidak ada unsur paksaan, harus melihat sosok calonnya bagaimana. Apakah dia itu memang sosialnya baik di masyarakat atau memang sebelumnya dia pernah menonjolkan kebolehan nya dalam mengatur masyarakat. Jadi kita bisa melihat bagaimana orangnya berdasarkan pandangan kita ke arah yang lebih baik, dari situ kita bisa memilih hak suara sendiri, kita percaya pemimpin tersebut pantas untuk menjabat”.*⁴⁵

Lanjut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil:

*“Memilih kepala desa pastinya hak suara sendiri, karena dengan pilihan kita sendiri kita bisa puas. Puas dalam artian seandainya kita ada butuh apapun, perlu apa kita tidak sungkan-sungkan menemui kepala desa pilihan kita”.*⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa berpartisipasi atau ikut memilih dalam pemilihan kepala desa sangat-sangat penting bagi masyarakat. Karena hanya dengan berpartisipasi bisa mewujudkan suatu keinginan dalam memajukan, menyejahterakan dan merubah desa menjadi lebih baik lagi. Jadi, dengan cara berpartisipasi merupakan suatu jalan untuk menuju perubahan yang diinginkan dan dicita-citakan oleh masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil.

⁴⁵Wawancara dengan kader posyandu pada tanggal 28 Agustus 2021.

⁴⁶Wawancara dengan masyarakat pada tanggal 03 September 2021.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Samardua memiliki kesadaran diri sendiri akan pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa pada Tahun 2019. Pemikiran masyarakat dalam berasumsi tentang pentingnya ikut serta memajukan suatu desa/wilayah juga sangat tinggi. Partisipasi masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu dalam proses politik juga disebabkan karena beberapa faktor yaitu: pertama, faktor sosial dan ekonomi. Yang dimana masyarakat Desa Samardua memiliki sosial yang tinggi dan mempunyai minat dan perhatian pada politik. Kedua, situasi politik. Ketiga, kesadaran masyarakat tentang politik. Keempat, kepercayaan terhadap pemerintah dan perangsang partisipasi masyarakat melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi formal. Selanjutnya masyarakat memiliki tujuan untuk perubahan desa yang lebih maju kedepannya.

4.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Namun ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan kita lebih dewasa karena pendidikan tersebut mendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.⁴⁷

Maka dalam arti luas, pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan di dalam kehidupan. Dengan kata lain pendidikan juga dapat bermakna segala aktivitas pengembangan seseorang di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hidupnya dan berhubungan dengan dimensi-dimensi lain. Untuk itulah pendidikan tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan aspek lain, seperti relasi manusia, manusia dengan alam dan budayanya, bahkan manusia dengan Tuhannya.⁴⁸

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu dalam penelitian ini tidak mempengaruhi dalam kehidupannya termasuk dalam partisipasi politik. Namun dengan adanya tingkat pendidikan masyarakat akan dapat mengembangkan pola pikir dalam menentukan sikap dan pilihannya khususnya dalam kehidupan politik. Jika pemilih memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka dalam hal memilih akan sesuai dengan pilihannya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Pendidikan dalam membangun kehidupan politik yang ideal. Tingkat pendidikan dan kecerdasan yang matang akan membuat seseorang dapat lebih memahami setiap pilihan politiknya

⁴⁷Haryanto, 2012: Dalam artikel "*Pengertian pendidikan menurut para ahli*", diakses pada tanggal 9 april 2017.

⁴⁸Nurdin dan Niara, *Pengertian Pendidikan*, (Bandung: Ma'soem University, 2019). Hal 2-3.

termasuk dalam berpartisipasi.⁴⁹ Jadi pendidikan dan partisipasi politik memiliki hubungan yang kuat terhadap partisipasi politik masyarakat. Yang artinya bahwa semakin baik pendidikan masyarakat maka semakin baik juga partisipasi politik yang diberikan.

Pendidikan adalah sebuah metode yang mengandung unsur tujuan, proses belajar mengajar antara guru dan muridnya sehingga akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di jaman sekarang ini pendidikan memang sangatlah diperlukan. Karena pendidikan itu akan membawa kita dari ketertinggalan jaman menjadi tidak ketinggalan jaman, dan kita juga mampu memilih mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik bagi kita, masyarakat dan negara. Di bawah ini terdapat masyarakat yang berpartisipasi menurut tingkat pendidikannya dalam pemilihan kepala desa Tahun 2019:

Tabel 4.5
Daftar Pemilih Tetap berdasarkan tingkat pendidikannya

No	Jenjang Sekolah	Jumlah
1	Strata-1	10 orang
2	SLTA	65 orang
3	SLTP	27 orang
4	SD	133 orang
5	Tidak sekolah/tidak tamat SD sederajat	177 orang

Sumber: Data dari kantor kepala desa di Desa Samardua

Dari tabel DPT (*Daftar Pemilih Tetap*) berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil, masyarakat

⁴⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hlm. 195-196.

yang ikut memilih pada pemilihan kepala desa berdasarkan tingkat pendidikannya pada Tahun 2019 ialah: Starata-1 (8 orang), SLTA (63 orang), SLTP (27 orang), SD (131 orang) dan Tidak sekolah/tidak tamat SD sederajat (176 orang). Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.⁵⁰ Namun, di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu tingkat pendidikan masyarakat masih rendah disebabkan pendidikan masyarakat tidak banyak melanjutkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil ialah:

*“Jika berbicara tentang pendidikan di desa ini, tingkat pendidikannya masih terbilang rendah. Karena masih banyak anak-anak yang putus sekolah dan masih banyak juga anak-anak yang terpengaruh oleh lingkungan jadi tidak sekolah. Maka dari itu pendidikan terbilang rendah”.*⁵¹

Hal ini sama dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua pemuda Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil:

“Pendidikan di Desa Samardua ini sangat prihatin, masyarakat disini tidak banyak yang melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu faktornya karena banyak yang memilih untuk berumah tangga dibandingkan melanjutkan pendidikan tertinggi. Saya sangat

⁵⁰<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>

⁵¹Wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 20 Agustus 2021.

*menyayangkan juga sebenarnya karena saya sendiri pun hanya sekedar tamat SMA”.*⁵²

Tingkat pendidikan di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu memang masih rendah. Namun pemikiran masyarakat tentang akan pentingnya ikut berpartisipasi itu sangat tinggi walaupun masih ada masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan tersebut. Hal ini disebabkan karena pertama, masyarakat malas dan bosan dengan janji calon kepala desa yang banyak menjanjikan visi misi pada saat kampanye. Namun akhirnya setelah menjadi kepala desa banyak janji yang dilupakan begitu saja. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil:

“Pemilihan kepala desa itu menentukan arah desa kedepannya, tapi pemilihan kepala desa kemarin saya tidak ikut berpartisipasi. Namun, menurut saya ada ataupun tidaknya saya ikut berpartisipasi dalam pemilihan kemarin tidak ada pengaruhnya bagi masyarakat karena menangnya kepala desa sekarang ini saya merasa sama saja seperti kepala desa sebelumnya. Menurut saya, bukan saya saja yang tidak menggunakan hak pilih, melainkan ada orang lain yang sama dengan saya. Saya juga merasa kepala desa ini masih sama dengan yang dulu karena kepala desa yang sekarang sudah pernah menjadi kepala desa sebelumnya, itulah sebabnya saya malas. Selain itu juga kepala desa sekarang hanya menjanjikan banyak hal tentang kemajuan desa tapi apa yang terlihat tidak sedikit pun perubahan bagi desa kami. Jadi saya

⁵²Wawancara dengan Ketua Pemuda pada tanggal 01 September 2021.

*merasa ikut atau tidaknya saya berpartisipasi memilih kemarin sama saja tidak ada pengaruhnya”.*⁵³

Hal ini terlihat bahwa malas dan bosan dengan janji-janji politik calon kepala desa yang menjadi alasan mendasar masyarakat untuk tidak berpartisipasi dalam pemilihan. Janji janji kampanye para kandidat calon kepala desa seolah-olah hanya menjadi pemanis bibir semata untuk mempengaruhi masyarakat supaya tertarik memilih dirinya. Maka tidak heran bila sebagian masyarakat menganggap janji politik sangat identik dengan kebohongan. Kampanye seperti itu di mata masyarakat tidak lebih dari sekedar sebuah ajang tempat orang memberikan janji-janji palsu.

Masyarakat tidak berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa karena faktor rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja kepala desa. hal ini disebabkan oleh kepala desa yang menjabat sebelumnya, sikap dan perilakunya yang tidak sejalan dengan keinginan masyarakat. Sehingga masyarakat menganggap bahwa pemerintah desa tidak membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan dan kesejahteraan mereka. Hal ini menyimpan rasa trauma dalam diri masyarakat tentang kepala desa. Selanjutnya, masyarakat menganggap tidak ada calon kandidat yang pantas sebagai pemimpin dikarenakan tidak memenuhi kriteria kepemimpinan dimata masyarakat tersebut. seperti hasil wawancara peneliti dengan warga Desa Samardua, Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil mengatakan:

⁵³Wawancara dengan masyarakat pada tanggal 26 Agustus 2021.

*“Kebetulan tahun kemarin saya tidak ikut karena menurut saya dari ketiga kandidat yang calon pada tahun itu tidak ada yang pantas. Tidak ada yang pantas dalam artian ketiganya tidak memiliki wibawa, menurut saya kurang bersosial dalam bermasyarakat, citra kepemimpinannya kurang terlihat dan saya tidak memilih disebabkan juga karena menurut saya kepala desa sekarang banyak yang mencalonkan diri bukan karena ingin membangun desa tetapi karena anggaran desa yang banyak. Alasan saya mengatakan itu karena kita melihat kepala desa sebelum-sebelumnya, banyak anggaran desa yang keluar tapi tidak dipergunakan untuk pembangunan desa, banyak dana desa yang diambil tidak untuk memakmurkan desa melainkan untuk kepentingan sendiri. Seperti kepala desa banyak membangun rumah sendiri, membeli kendaraan, serta alat rumah. Pokonya kepala desa sekarang banyak mementingkan diri pribadi. Masyarakat kurang diperhatikan, dana desanya kurang untuk masyarakat, kurang untuk desa tapi untuk kepentingan sendiri. Itulah penyebabnya saya tidak memilih di tahun kemarin, seandainya saya memilih pun saya melihat kurang tertarik dengan kepala desa yang calon di tahun kemarin”.*⁵⁴

Hal serupa pendapat masyarakat terhadap kepala desa, seperti wawancara peneliti dengan salah satu warga Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu:

“Kepala Desa yang sekarang ini adalah kepala desa yang baru terpilih ditahun kemarin. Jadi visi misinya kemarin banyak, cukup banyak yang saya harapkan tidak perlu semua visi misinya dikerjakan tapi sebagian pun boleh. Selanjutnya dalam dana desa itu harus transparan, terbuka disampaikan kepada masyarakat. Kemudian kepada perangkat-perangkatnya pun harus memang betul-betul bekerja apa yang masih kurang dimasyarakat. Karena perangkat-perangkat di desa ini semuanya milenial, semuanya berpendidikan tinggi. Jadi menurut saya memang

⁵⁴Wawancara dengan masyarakat pada tanggal 03 September 2021.

*sudah saatnya desa ini dalam pengelolaan dana desanya mesti memang transparan tidak boleh fiktif”.*⁵⁵

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa karena bosan dengan janji-janji politik kandidat, masyarakat juga menganggap tidak ada yang sesuai menjadi kepala desa. Masyarakat tidak ingin adanya rasa kekecewaan karena memilih pemimpin yang salah, masyarakat beranggapan lebih baik tidak memilih daripada memilih orang yang salah. Asumsi itu melekat pada pemikiran masyarakat yang tidak memilih. Selain itu partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh status sosial, afiliasi politik orang tua, status ekonomi dan pengalaman berorganisasi.

4.4. Harapan yang menjadi motivasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi pemilihan kepala desa kedepannya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi untuk

⁵⁵Wawancara dengan masyarakat pada tanggal 26 Agustus 2021.

dirinya sendiri. Hal ini, agar anda tidak mudah putus asa dan merasa *down*. Serta dapat cepat bangkit saat mengalami kegagalan⁵⁶.

Menurut peneliti motivasi adalah suatu dorongan atau gerakan yang dimiliki seorang individu atau kelompok untuk melakukan sebuah tindakan atau perilaku manusia untuk melakukan sesuatu atau menggapai hal tertentu. Namun, dalam penelitian ini motivasi dalam artian sesuatu yang diinginkan oleh seseorang untuk memenuhi hasrat atau hal yang dicita-citakan. Dalam kata lain, harapan yang menjadi keinginan masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu untuk Kepala Desa kedepannya. Motivasi ini dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sudirman menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

⁵⁶Putra, Dalam Artikel: "Pengertian Motivasi: Fungsi, Tujuan dan Jenis-Jenis Teori", Diakses pada tanggal 6 Februari 2020.

3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut⁵⁷.

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang. Sama halnya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu, masyarakat mempunyai harapan yang menjadi motivasi yang ada dalam diri mereka berwujud niat, harapan, keinginan, dan tujuan untuk desa serta kepala desa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil:

“Harapan saya, saya ingin kepala desa selanjutnya tidak seperti kepala desa yang sebelumnya. Karena hanya menjanjikan kepada masyarakat janji-janji perubahan tentang desa yang lebih maju, desa yang lebih tentram, tapi nyatanya sampai sekarang tidak ada sedikitpun yang kami rasakan. Bahkan kami merasa ada tidaknya kepala desa sama saja (tidak ada pengaruhnya)”. Lanjutnya “Saya berkeinginan desa samardua ini lebih maju dari desa-desa yang lain, jangan desa kami ini selalu tertinggal

⁵⁷A Yuliana Dewi, Skripsi: “Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IIS MAN se Kota Tasikmalaya”, (Universitas Siliwangi, 2019), Hal. 11

*dibandingkan desa-desa lain yang lebih tentram, nyaman dan tali silaturahmi lebih erat untuk kedepannya”.*⁵⁸

Harapan masyarakat di Desa Samardua menjadi motivasi mereka dalam menentukan pemimpin kedepannya, karena desa samardua bisa dapat lebih maju dengan pemimpin yang terbaik dari versi yang baik. Pemimpin yang terbaik akan menunjukkan kinerjanya sebagai kepala desa bukan hanya sebagai formalitas semata. Masyarakat juga akan sangat senang jika kinerja pemimpin pilihan mereka tinggi, terutama tentang kemajuan desa. setiap masyarakat pasti mengharapkan desanya lebih maju dari sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Samardua, Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil:

“Harapan saya lebih baiklah dari pada kepala desa sebelumnya baik dari kinerjanya ataupun dari gimana cara dia untuk membangun desa ini lebih maju dari sebelumnya, harus menonjolkan yang lebih bermanfaat. Kemudian visi misinya juga harus di selenggarakan, harus dijalankan jangan hanya sekedar janji-janji. Apalagi jaman sekarang visi misinya inilah itulah tetapi ketika sudah menjabat banyak visi misi yang terlaksanakan atau terselenggarakan”.

Sambungannya untuk Desa Samardua:

*“Pastinya harus lebih maju dari sebelumnya, seperti organisasi-organisasi juga harus lebih diperbanyak, diperkuat, dijalankan. Jangan sampai mati organisasi yang sudah ada seperti remaja masjid, kelompok-kelompok pemuda juga harus aktif dalam membangun desa ini”.*⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan masyarakat pada tanggal 26 Agustus 2021.

⁵⁹Wawancara dengan kader posyandu pada tanggal 28 Agustus 2021.

Selanjutnya, keinginan masyarakat tentang keakraban/pendekatan. Biasa disebut dengan sosialisasi politik, karena melalui sosialisasi atau pendekatan ini masyarakat dapat lebih mudah memilih kepala desa siapa yang menurut mereka layak untuk dipilih. Selain itu, tujuan masyarakat menginginkan adanya sosialisasi ini agar memudahkan masyarakat memahami dalam berpartisipasi menggunakan hak pilihnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil ialah:

“Harapanku untuk gecik en semoga mende mo gelem na amanah si kami percayakan en. Ulang sempat kecewakanna kami, karna nggo mang kami wekheken kepercayaan wana untuk menggelem kampung en. Dan untuk pemilihan kepala desa kedepannya lebih diutamakan mo keakraban mi masyarakat asa kami tandai mang, asa lebih jelas kami memilih ise si pantas na jadi pemimpin kampung kami en. (Harapan saya untuk kepala desa sekarang ini, semoga mantap dalam memegang amanah yang kami percayakan ini. Jangan sampai kami dikecewakan, karena kami sudah memberikan kepercayaan kepada beliau untuk memegang desa ini. Dan untuk pemilihan kepala desa kedepannya, lebih diutamakan keakraban/pendekatan/sosialisasi kepada masyarakat. Supaya kami lebih mengenal, kami lebih paham memilih siapa yang selayaknya menjadi pemimpin desa kami ini)”.⁶⁰

Peran kepala desa sangat menentukan pembangunan desa⁶¹. Kepala desa menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan cita-cita dan keinginan masyarakat untuk perubahan desa. Namun, kemajuan atau berkembangnya sebuah desa tak lepas dari yang namanya kerjasama. Kerjasama dalam artian melakukan

⁶⁰Wawancara dengan ibu Nungkek pada tanggal 02 September 2021.

⁶¹Jepri, Skripsi: “Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga”, (Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2016) Hal. 2

kegiatan secara berkelompok atau bersamaan dengan tujuan yang sama. Hal ini sangat penting untuk kemajuan sebuah desa, karena desa maju bukan hanya peran kepala desa saja yang menggerakkan namun ada kewajiban masyarakat dalam mengembangkan desanya. Sama halnya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu, kepala desa memberi ruang yang terbuka kepada masyarakat untuk berperan aktif dan memberikan asumsi yang baik kepada pemerintah desa yang terpilih. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil:

“Seandainya jika bisa desa ini maju bukan karena kepala desanya saja, kalau bisa masyarakat juga berperan aktif untuk membantu apa yang dibutuhkan oleh desa untuk kemajuan desa. karena yang merasakan juga masyarakat itu sendiri, jangan hanya kepala desa aja yang berperan disitu, harus diawasi dengan baik. Itulah pentingnya pendidikan dan partisipasi mereka, untuk memberi tahukan kepala desa mana yang benar dan mana yang bisa, mana yang penting untuk desa itu”.

Selain itu ada langkah-langkah menurut kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat seperti hasil wawancara lanjutan berikut:

*“Langkah-langkahnya: 1. Bersosialisasi dengan masyarakat itu sendiri. 2. Jika bisa pemerintahan desa juga harus konsisten. Tidak hanya mengambil keputusan sepihak, namun melalui musyawarah terlebih dahulu. 3. Masyarakat terbuka tentang keluhan-keluhan yang ada di desa supaya apa yang ingin kita capai bisa tepat sasaran”.*⁶²

Jadi, penulis berpendapat bahwa cita-cita dan keinginan masyarakat sangat kuat tentang kemajuan desa. Namun maju dan berkembangnya sebuah desa tak

⁶²Wawancara dengan kepala desa pada tanggal 20 Agustus 2021.

terlepas dari yang namanya partisipasi dari masyarakat tersebut. Pemahaman tentang berpartisipasi dimata masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu sangat tinggi, sehingga masyarakat berasumsi betapa pentingnya berpartisipasi. Akan tetapi disisi lain, ada masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan keuchik akibat malas, kecewa dan beranggapan bahwa calon kandidat-kandidat yang menjabat sebagai kepala desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu tidak ada yang pantas menjadi kepala desa. Hal ini menyebabkan citra buruk bagi partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

Keinginan masyarakat Desa Samardua tersebut menjadi motivasi mereka dalam meningkatkan partisipasi memilih kepala desa kedepannya, banyak sekali harapan masyarakat termasuk adanya sosialisasi kedepan atau yang disebut masyarakat desa samardua sebagai keakraban antara calon kandidat dengan masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih paham dan mengenal siapa yang lebih layak menjadi seorang kepala desa di Desa Samardua. Kepala desa yang baik merupakan kepala desa yang mampu membangun desanya dan kepala desa tersebut pantas menjadi panutan untuk masyarakat sehingga desa mampu dibuat berdikari, berdiri diatas kaki sendiri, berdaya guna, dan mampu membawa desa menjadi yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten yang ada di Aceh memiliki pendidikan yang rendah, khususnya di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil kata pendidikan masih terbilang cukup rendah karena banyak masyarakat yang putus sekolah dan terpengaruh lingkungan untuk melakukan pernikahan dini. Namun tingkat partisipasi dan pendapat masyarakat akan pentingnya berpartisipasi memilih kepala desa cukup tinggi. Dari hasil penelitian, peneliti mengambil beberapa kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil cukup tinggi dan pendapat tentang pentingnya berpartisipasi sangat kuat meskipun pendidikan masyarakatnya rendah. masyarakat desa samardua memiliki kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dan pendidikan sama sekali tidak mempengaruhi pemikiran masyarakat dalam berasumsi tentang pentingnya ikut serta memajukan suatu desa/wilayah serta masyarakat memiliki tujuan untuk perubahan desa yang lebih maju kedepannya.
2. Tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang tidak mempengaruhi partisipasinya dalam memilih, karena meskipun pendidikan masyarakat rendah partisipasinya dalam pemilihan kepala desa sangat tinggi. Pendidikan sama sekali tidak mempengaruhi partisipasi

masyarakat, walaupun wawasan masyarakat tidak luas mengenai bidang politik, namun partisipasi politik masyarakat di Desa Samardua pantas mendapatkan apresiasi.

3. Adanya harapan yang dituangkan oleh masyarakat untuk kepala desa terpilih dan kepala desa kedepannya demi kesejahteraan desa atau kemajuan desa yang menjadi motivasi dan semangat masyarakat dalam meningkatkan partisipasi memilih kepala desa untuk kedepannya.

Harapan tersebut ialah sebagai berikut:

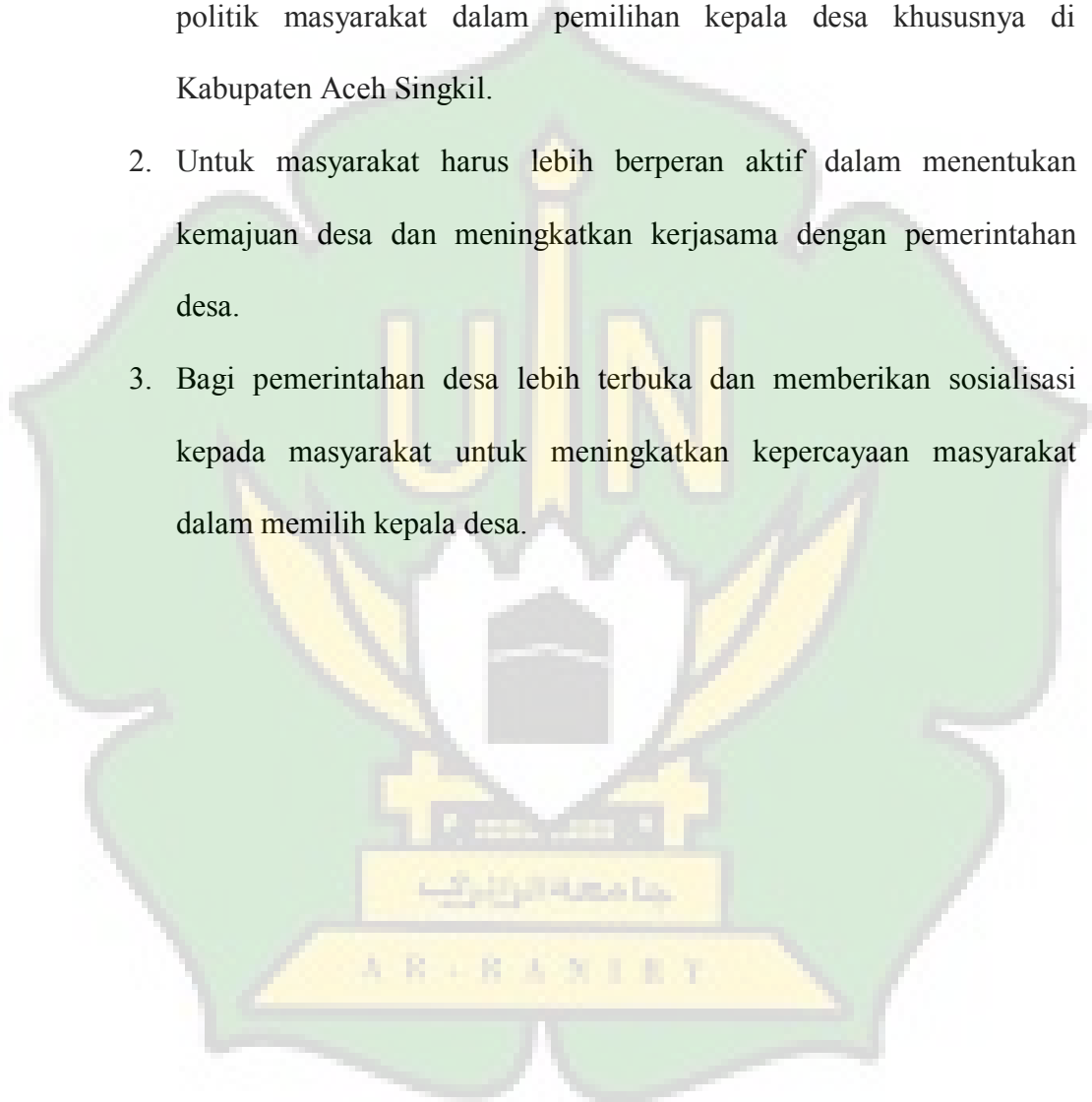
- a. Masyarakat ingin kepala desa sekarang ataupun selanjutnya lebih menonjolkan hal yang bermanfaat, Seperti membangun desa lebih maju dari sebelumnya.
- b. Masyarakat berharap kepala desa sekarang ataupun kedepannya lebih menonjolkan kinerja kepala desa sesuai dengan fungsinya.
- c. Masyarakat berharap adanya sosialisasi, agar memudahkan masyarakat untuk menentukan hak pilihnya.
- d. Masyarakat BERHARAP kepala desa bisa amanah dan jabatan yang dipercayakan oleh masyarakat dapat dijalankan dengan baik
- e. Masyarakat berharap visi misi kepala desa diselenggarakan, harus dijalankan sesuai dengan janji kepala desa pada saat mecalonkan diri sebagai kepala desa.

5.2. Saran

Terkait penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Demokrasi Lokal (Studi kasus: Pemilihan

Kepala Desa di Desa Samardua Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil memberikan beberapa saran:

1. Untuk peneliti agar mengkaji lebih dalam lagi bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa khususnya di Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk masyarakat harus lebih berperan aktif dalam menentukan kemajuan desa dan meningkatkan kerjasama dengan pemerintahan desa.
3. Bagi pemerintahan desa lebih terbuka dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memilih kepala desa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama.
- Davis Keth. 1987. *Human Behaviorat work: Organizational Behavior*, New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Deddy Mulyana. 2005. *Komunikasi Efekrif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hengku Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Miriam budiarjo. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurdin dan Niara. 2019. *Pengertian Pendidikan*, Bandung: Ma'soem University.
- Rafael Raga Maran. 2001. *Perempuan dalam Fiqih Politik*, Bandung: Mizan.
- Sanapiah Faisal. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Gofindo Persada.
- Sudarto. 1995. *Metode Penelitian filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono Sastroatmodjo. 1995. *Partisipasi Politik*, Semarang: Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- T.O Ihromi. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Vinsensio Dugis. 2016. *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*, Jawa Timur: PT. Revka Petra Media, Cet-I.

Wawan Suwendra. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Nilacakra.

Jurnal

A Yuliana Dewi, *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Kemampuan Berkomunikasi Guru di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IIS MAN Sekota Tasikmalaya*, Tahun 2019.

Aang Nofitra, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2014*. JOM FISIP. Vol. 3 No. 2, 2016.

Brinda Talenta, *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus: Desa Firdaus Estate Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai Tahun 2019)*, Tahun 2020.

Eka Januar, *Partai Politik Lokal dalam Konsep Aceh Utara (Studi di Kabupaten Aceh Utara)*, (Lhoksemawe: Malikussaleh, 2008).

Fernando Marpaung, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota 2012 (Studi Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur RT 004/RW 003 Tanjungpinang)*. (Tanjungpinang: UMRH, 2016).

Fira Ramayunika, *Bentuk Penyajian tari Dampeng di Kampong Sakop Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*. Diakses pada mei 2016.

Jepri, *Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga*, Tahun 2016.

Johannis Kaawoan, *Partisipasi Masyarakat Desa Liba Dalam Pemilihan Kepala Desa (Suatu Studi di Desa Liba Kecamatan Tompasa Kabupaten Minahasa)*, Tahun 2019.

Marselina Kareth, *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Kampung (Suatu Studi Di Desa*

Ricky Irbansyah, *Pengaruh Ulama dan Masyarakat Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tentang Adat Temetok Dalam Walimah Al-'ursy*. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019.

Waode Rasliya, *Perspektif Islam Terhadap Budaya Kabuenga di Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi*. Diakses pada tanggal 07 September 2017.

Yasa Asmara Achlak, *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Serentak 2015 Di Kabupaten Gowa (Studi Terhadap Pemilih Pemula Di Kel. Batang Kaluku Kec. Somba Opu Kab. Gowa)*, Tahun 2018.

Website

Haryanto. *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*. Diakses pada tanggal 09 April 2017.

[Http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html](http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html).

[Https://genbest.kompas.com/read/2018/02/23/17152991/Partisipasi-politik-masyarakat-dalam-pemantauan-pemilu](https://genbest.kompas.com/read/2018/02/23/17152991/Partisipasi-politik-masyarakat-dalam-pemantauan-pemilu).

Iqbal M. Mujtahid, <http://www.makalahpendidikanpolitikterpadubagimasyarakatmenujupemilu2014sesuaidenganprinsiptransparansidanakuntabilitas2013.co.id>

Mashudi. *Aceh Singkil yang (Masih) Tersingkir*. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2018.

Putra, *Pengertian Motivasi: Fungsi, Tujuan dan Jenis-jenis Teori*. Diakses pada tanggal 06 Februari 2020.

INSTRUMEN PERTANYAAN PENELITIAN

Informan: Kepala Desa Samardua

Pertanyaan:

1. Menurut bapak pemilihan kepala desa penting atau tidak?
2. Dalam pemilihan kepala desa, menurut bapak partisipasi masyarakat itu penting atau tidak?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang partisipasi masyarakat dalam pilkades di kampung ini?
4. Menurut bapak partisipasi tersebut dapat dipengaruhi oleh apa?
5. Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan dikampung ini?
6. Menurut bapak masyarakat aktif dalam berpartisipasi di politik itu dapat dipengaruhi oleh pendidikannya atau tidak?
7. Jadi apa yang menjadi harapan bapak untuk desa ini kedepannya? Dan langkah-langkah yang bapak ambil untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa kedepan?

Informan: BP-Kam (Badan Permusyawaratan Kampung)

Pertanyaan:

1. Dalam pemilihan kepala desa menurut bapak partisipasi masyarakat itu sangat penting atau bagaimana pak?
2. Menurut bapak partisipasi masyarakat di Desa Samardua ini tinggi atau rendah dalam pemilihan kepala desa kemarin?
3. Jadi masyarakat Desa Samardua ini aktif dalam berpolitik atau partisipasinya dalam pilkades ada kaitannya dengan tinggi atau rendahnya pendidikan masyarakat tersebut atau tidak pak?

Informan: Ketua Pemuda Desa Samardua

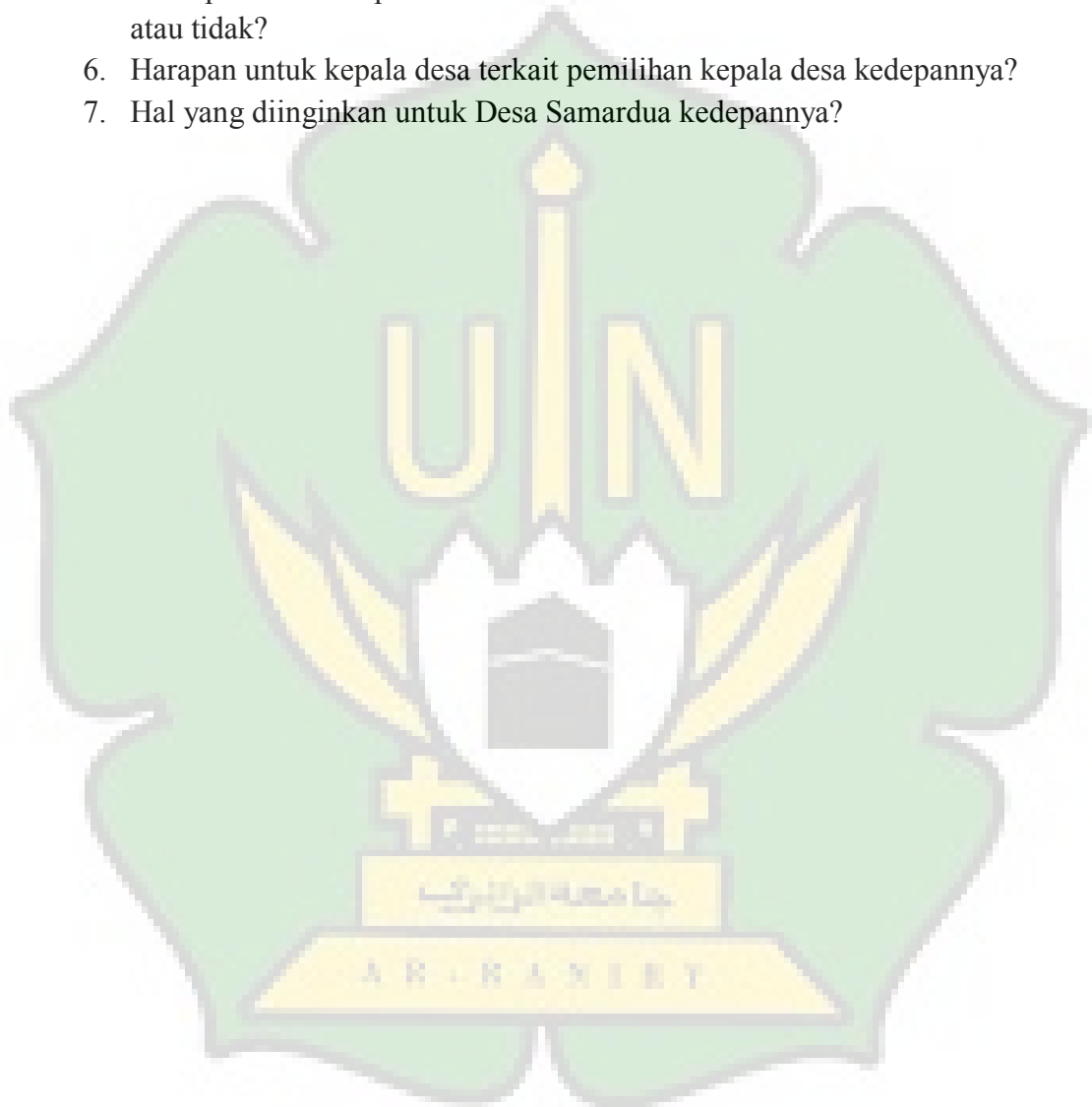
Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut anda tentang pendidikan dikampung ini?
2. Jika kita kaitkan dengan partisipasi, apakah pendidikan masyarakat di Desa Samardua ini mempengaruhi partisipasinya dalam pemilihan kepala desa?
3. Harapan yang bisa dituangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Samardua ini?

Informan: Masyarakat Desa Samardua

Pertanyaan:

1. Apakah sudah pernah memilih?
2. Pemilihan apa saja yang pernah diikuti?
3. Apakah ikut berpartisipasi atau ikut memilih dalam pemilihan kepala desa tahun kemarin?
4. Menurut anda penting tidak berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa?
5. Pada pemilihan kepala desa memilih karna kesadaran hak suara sendiri atau tidak?
6. Harapan untuk kepala desa terkait pemilihan kepala desa kedepannya?
7. Hal yang diinginkan untuk Desa Samardua kedepannya?



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara: Kepala Desa di Desa Samardua



Wawancara: Ketua BP-Kam Desa Samardua



Wawancara: Masyarakat (Joni Pranata)



Wawancara: masyarakat (Dini Angkat)



Wawancara: masyarakat (Ibu Nungkak)



Wawancara: masyarakat (Intan Berutu)



Wawancara: masyarakat (Ibu Ratna Wati)



Wawancara: Ketua Pemuda Desa Samardua



Masjid Al-munawarah Desa Samardua



kandidat kepala desa yang menang